

## **Kajian Kebutuhan Lahan Sawah di Kecamatan Ciemas untuk Mendukung Lumbung Padi di Kabupaten Sukabumi**

Study of Paddy Field Needs in Ciemas District  
to Support Granary in Sukabumi Regency

<sup>1</sup>Muhammad Hanif Fikri, <sup>2</sup>Lely Syiddatul Akliyah

<sup>1,2</sup>*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>hanif.fikri02@gmail.com, <sup>2</sup>lelysyiddatul@gmail.com*

**Abstract.** Ciemas Sub-district is the second rice granary in Sukabumi Regency that is able to contribute 6% of the district's rice production. However, the absence of policies on the protection of agricultural land in Sukabumi Regency, and the establishment of Ciemas District as the center of national tourism activities Geopark Ciletuh Pelabuhanratu, has caused the shift of rice fields into cultivated land to support tourism activities. Therefore, to protect the rice fields in Ciemas sub-district, while assisting the government in establishing LP2B policy, it is necessary to propose the minimum wetland area, the production needs and the contribution of paddy, and the distribution of paddy field location that needs to be protected. The analytical methods used in this study include analysis of wetland area needs, production needs and contribution of paddy, and delineation of priority rice fields. The result of the analysis shows that the area of paddy fields needed to fulfill the consumption needs of the people of Ciemas Sub-district until 2035 is 1,174.13 Ha with the existing land in 2016 of 4,225 Ha, the rice production in 2035 to meet the needs of the population is 14,086.36 Ton / Year with contribution to the regency of 5.64%, and the area of paddy fields that need to be protected is 3,559,72 Ha located in Ciwaru Village, Mekarsakti, Tamanjaya, Cibenda, Sidamulya and Mandrajaya.

**Keywords:** Agriculture, Paddy Field, Rice Production, Rice Field Protection.

**Abstrak.** Kecamatan Ciemas merupakan lumbung padi kedua di Kabupaten Sukabumi yang mampu berkontribusi sebesar 6 % dari produksi padi kabupaten. Namun belum adanya kebijakan mengenai perlindungan lahan pertanian pangan di Kabupaten Sukabumi, serta telah ditetapkannya Kecamatan Ciemas sebagai pusat kegiatan pariwisata nasional Geopark Ciletuh Pelabuhanratu, telah menyebabkan pergeseran lahan sawah menjadi lahan budidaya terbangun untuk menunjang kegiatan pariwisata. Oleh karena itu untuk melindungi lahan sawah di Kecamatan Ciemas, sekaligus membantu pemerintah dalam menetapkan kebijakan LP2B, maka dibutuhkan usulan mengenai ketetapan luas lahan sawah minimal, kebutuhan produksi dan kontribusi padi, serta sebaran lokasi lahan sawah yang perlu dilindungi. Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini meliputi analisis kebutuhan luas lahan sawah, kebutuhan produksi dan kontribusi padi, serta deliniasi lahan sawah prioritas. Hasil analisis menunjukkan luas lahan sawah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk Kecamatan Ciemas hingga tahun 2035 adalah sebesar 1.174,13 Ha dengan lahan eksisting di tahun 2016 sebesar 4.225 Ha, besaran produksi padi di tahun 2035 untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduknya adalah sebesar 14.086,36 Ton / Tahun dengan kontribusi terhadap kabupaten sebesar 5,64 %, serta luas lahan sawah yang perlu dilindungi adalah sebesar 3.559,72 Ha yang berada di Desa Ciwaru, Mekarsakti, Tamanjaya, Cibenda, Sidamulya dan Mandrajaya.

**Kata Kunci:** Pertanian, Lahan Sawah, Produksi Padi, Perlindungan Lahan Sawah.

### **A. Pendahuluan**

Pada kasus kewilayahan di Kabupaten Sukabumi, upaya perlindungan lahan pertanian pangan melalui kebijakan LP2B belum terlaksana dengan baik. Hal ini menyebabkan sekitar 286,50 Ha lahan pertanian padi sawah pada tahun 2012 – 2016 telah beralih fungsi menjadi lahan pemukiman dan budidaya terbangun lainnya. Berubahnya fungsi lahan pertanian ini salah satunya disebabkan oleh isu strategis mengenai pengembangan kawasan pariwisata Geopark Nasional Ciletuh Palabuhanratu meliputi 8 kecamatan, salah satunya berada di Kecamatan Ciemas yang kini tengah diusulkan kepada UNESCO untuk masuk ke dalam *Unesco Global Geopark (UGG)* atau jaringan geopark dunia.

Penetapan Kecamatan Ciemas sebagai pusat kegiatan pariwisata nasional Geopark Ciletuh telah bertolak belakang dengan rencana tata ruang wilayahnya. Dalam dokumen RTRW Kab. Sukabumi, Kecamatan Ciemas telah ditetapkan sebagai pusat kegiatan sektor peternakan, perikanan dan pertanian khususnya tanaman padi sawah. Ditetapkannya Kecamatan Ciemas sebagai pusat kegiatan pertanian didukung oleh potensi pertanian yang dimilikinya, diantaranya adalah memiliki luas lahan padi sawah pada tahun 2016 sebesar 4.225 Ha, dan memiliki produktifitas rata-rata 6 Ton / Ha dengan intensitas pertanaman 2 – 3 kali. Kondisi pertanian yang demikian membuat Kecamatan Ciemas menjadi penghasil padi terbesar kedua di Kabupaten Sukabumi setelah Kecamatan Surade yang menyumbang 6 % dari total padi yang dihasilkan oleh kabupaten, dengan rata – rata produksi selama kurun waktu 2012 – 2016 sebesar 48.685 Ton / Tahun.

Namun dengan adanya isu pengembangan kawasan pariwisata Geopark Nasional Ciletuh Palabuhanratu di Kecamatan Ciemas, kini lahan pertanian tanaman padi sawah statusnya menjadi terancam. Hal ini dikarenakan telah bangkitnya usaha kegiatan pariwisata seperti rumah makan, villa / penginapan, dan fasilitas-fasilitas lainnya sehingga terjadi alih fungsi lahan sawah. Berdasarkan data BPS Kecamatan Ciemas Dalam Angka Tahun 2011 dan Tahun 2016 didapat luas lahan sawah di Kecamatan Ciemas pada tahun 2011 adalah sebesar 4.684 Ha, sedangkan pada tahun 2016 berkurang menjadi 4.225 Ha. Begitupun dengan hasil produksinya dimana pada tahun 2012 produksi yang dihasilkan mencapai 52.421 ton, kemudian pada tahun 2016 berkurang menjadi 49.844 ton.

Oleh karena itu untuk melindungi lahan pertanian padi sawah, sekaligus membantu pemerintah dalam menetapkan kebijakan LP2B di Kecamatan Ciemas maka dibutuhkan usulan mengenai ketetapan luas lahan sawah minimal dan ketetapan produksi padi untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan di Kecamatan Ciemas dan Kabupaten Sukabumi, serta sebaran lokasi lahan sawah yang statusnya perlu dilindungi berdasarkan aspek fisik dan prasarana jaringan irigasi.

## **B. Landasan Teori**

### **Lahan Sawah**

Persawahan adalah areal pertanian terdiri dari petak – petak pematang yang digenangi air secara *periodic* atau terus menerus, ditanami padi dan atau diselingi dengan tanaman palawija, tebu, tembakau, dan tanaman semusim lainnya. Berdasarkan intensitas tanam padi, sawah dibedakan menjadi sawah 2x atau lebih tanam padi / tahun dan Sawah 1x padi / tahun (Mulyono, 2016)

Berdasarkan ada tidaknya prasarana irigasi, maka sawah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sawah irigasi dan tadah hujan, yaitu sebagai berikut : (Mulyono, 2016)

1. Sawah Irigasi adalah sawah yang sumber airnya berasal dari tempat lain dan dialirkan melalui saluran yang sengaja dibuat untuk itu. Sawah irigasi dapat dibedakan lagi menjadi empat kelas, yaitu :
2. Sawah Tadah Hujan yaitu sawah yang pengairannya bergantung langsung pada curahan air hujan tanpa adanya pengaliran air dari tempat lain.

### **Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan**

Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan menurut UU No. 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna

menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. Selanjutnya Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan.

### C. Hasil Penelitian dan Penelitian

#### Analisis Kebutuhan Lahan Sawah

Perhitungan kebutuhan lahan sawah di Kecamatan Ciemas menggunakan asumsi bahwa luas lahan sawah aktual tahun 2016 adalah sebesar 4.225,46 Ha dan tidak akan berkurang hingga 20 tahun kedepan. Kebutuhan lahan sawah di Kecamatan Ciemas pada tahun 2016 adalah sebesar 1.032,52 Ha, dan status neraca lahannya menunjukkan angka surplus sebesar 3.191,94 Ha atau sebesar 75,54 %. Begitupun pada tahun 2035 dimana kebutuhan lahan sawah adalah sebesar 1.174,13 Ha, dan status neraca lahannya menunjukkan angka surplus sebesar 3.051,33 Ha atau sebesar 72,21 %. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan lahan sawah dapat dilihat pada Tabel 1 Analisis Kebutuhan Lahan Sawah Kecamatan Ciemas.

**Tabel 1.** Analisis Kebutuhan Lahan Sawah Kecamatan Ciemas

| Tahun | Luas Lahan Eksisting (Ha) | Kebutuhan Lahan (Ha) | Surplus / Defisit |            |
|-------|---------------------------|----------------------|-------------------|------------|
|       |                           |                      | Nilai (Ha)        | Persentase |
| 2016  | 4.225,46                  | 1.032,52             | 3.191,94          | 75,54%     |
| 2020  | 4.225,46                  | 1.063,13             | 3.162,33          | 74,84%     |
| 2025  | 4.225,46                  | 1.100,13             | 3.125,33          | 73,96%     |
| 2030  | 4.225,46                  | 1.137,13             | 3.088,33          | 73,09%     |
| 2035  | 4.225,46                  | 1.174,13             | 3.051,33          | 72,21%     |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

#### Analisis Kebutuhan Dan Surplus Defisit Padi

Analisis kebutuhan dan surplus defisit padi di Kecamatan Ciemas dan Kabupaten Sukabumi digunakan untuk memprediksi kebutuhan konsumsi, kebutuhan gabah, kebutuhan padi, kondisi surplus / defisit kedua wilayah, serta memprediksi target kontribusi sumbangan beras dari Kecamatan Ciemas untuk wilayah Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil analisis, kebutuhan konsumsi beras penduduk kedua wilayah ini setiap tahunnya terus meningkat dengan asumsi bahwa standar konsumsi penduduk hingga tahun 2035 adalah tetap. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk. Bertambahnya kebutuhan konsumsi beras berdampak pada meningkatnya angka kebutuhan gabah kering giling dan kebutuhan padi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 Analisis Kebutuhan Padi Kecamatan Ciemas dan Analisis Kebutuhan Padi Kabupaten Sukabumi.

**Tabel 2.** Analisis Kebutuhan Padi Kecamatan Ciemas

| Tahun | Standar Konsumsi (ton/kapita/tahun) | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Kebutuhan Konsumsi Beras (Ton / Tahun) | Kebutuhan Gabah Kering Giling (Ton / Tahun) | Kebutuhan Padi (Ton / Tahun) | Produksi Padi (Ton/Tahun) | Nilai Surplus / Defisit Padi (Ton / Tahun) |
|-------|-------------------------------------|------------------------|--|---|------------------------------|---------------------------|--|
| 2011  | 0,1241292                           | 50.228                 | 6.234,76                               | 9.937,46                                    | 11.955,56                    | 48.456                    | 36.500,44                                  |
| 2012  | 0,1241292                           | 50.605                 | 6.281,56                               | 10.012,05                                   | 12.045,29                    | 52.421                    | 40.375,71                                  |
| 2013  | 0,1241292                           | 50.981                 | 6.328,23                               | 10.086,44                                   | 12.134,79                    | 47.696                    | 35.561,21                                  |
| 2014  | 0,1241292                           | 51.343                 | 6.373,17                               | 10.158,06                                   | 12.220,96                    | 45.467                    | 33.246,04                                  |
| 2015  | 0,1241292                           | 51.720                 | 6.419,96                               | 10.232,65                                   | 12.310,69                    | 47.996                    | 35.685,31                                  |
| 2016  | 0,1241292                           | 52.093                 | 6.466,26                               | 10.306,44                                   | 12.399,47                    | 49.844                    | 37.444,53                                  |

|      |           |        |          |           |           |        |           |
|------|-----------|--------|----------|-----------|-----------|--------|-----------|
| 2020 | 0,1241292 | 53.585 | 6.651,46 | 10.601,63 | 12.754,61 | 49.844 | 37.089,39 |
| 2025 | 0,1241292 | 55.450 | 6.882,96 | 10.970,62 | 13.198,53 | 49.844 | 36.645,47 |
| 2030 | 0,1241292 | 57.315 | 7.114,47 | 11.339,60 | 13.642,44 | 49.844 | 36.201,56 |
| 2035 | 0,1241292 | 59.180 | 7.345,97 | 11.708,58 | 14.086,36 | 49.844 | 35.757,64 |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

**Tabel 3.** Analisis Kebutuhan Padi Kabupaten Sukabumi

| Tahun | Standar Konsumsi (ton/kapita/tahun) | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Kebutuhan Konsumsi Beras (Ton / Tahun) | Kebutuhan Gabah Kering Giling (Ton / Tahun) | Kebutuhan Padi (Ton / Tahun) | Produksi Padi (Ton/Tahun) | Nilai Surplus / Defisit Padi (Ton / Tahun) |
|-------|-------------------------------------|------------------------|--|---|------------------------------|---------------------------|--|
| 2011  | 0,1241292                           | 2.376.495              | 294.992,42                             | 470.182,38                                  | 565.666,96                   | 857.997                   | 292.330,04                                 |
| 2012  | 0,1241292                           | 2.393.191              | 297.064,88                             | 473.485,63                                  | 569.641,04                   | 857.997                   | 288.355,96                                 |
| 2013  | 0,1241292                           | 2.408.417              | 298.954,88                             | 476.498,05                                  | 573.265,22                   | 824.747                   | 251.481,78                                 |
| 2014  | 0,1241292                           | 2.422.113              | 300.654,95                             | 479.207,76                                  | 576.525,22                   | 838.535                   | 262.009,78                                 |
| 2015  | 0,1241292                           | 2.434.221              | 302.157,91                             | 481.603,29                                  | 579.407,23                   | 810.906                   | 231.498,77                                 |
| 2016  | 0,1241292                           | 2.448.653              | 303.949,28                             | 484.458,52                                  | 582.842,30                   | 868.014                   | 285.171,42                                 |
| 2020  | 0,1241292                           | 2.506.379              | 311.114,76                             | 495.879,44                                  | 596.582,57                   | 868.014                   | 271.431,14                                 |
| 2025  | 0,1241292                           | 2.578.536              | 320.071,61                             | 510.155,58                                  | 613.757,92                   | 868.014                   | 254.255,80                                 |
| 2030  | 0,1241292                           | 2.650.694              | 329.028,46                             | 524.431,72                                  | 630.933,26                   | 868.014                   | 237.080,46                                 |
| 2035  | 0,1241292                           | 2.722.851              | 337.985,32                             | 538.707,87                                  | 648.108,60                   | 868.014                   | 219.905,12                                 |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa walaupun angka kebutuhan konsumsi penduduk kedua wilayah terus meningkat setiap tahunnya, namun kondisi produksi padi yang selama ini dihasilkan masih mengalami surplus dengan asumsi bahwa produksi padi dari tahun dasar (2016) akan tetap sama hingga tahun 2035. Dengan adanya surplus padi Kecamatan Ciemas dan Kabupaten Sukabumi di tahun 2035 sebesar 35.757,64 Ton / Tahun dan 219.905,12 Ton / Tahun mengindikasikan bahwa kedua wilayah ini mampu menyumbangkan kelebihan padi / berasnya untuk wilayah yang lain.

Besaran sumbangan / kontribusi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di wilayah yang lain, terutama dari Kecamatan Ciemas untuk kecamatan lainnya di Kabupaten Sukabumi dapat ditentukan dengan mengkonversi terlebih dahulu angka surplus padi menjadi surplus beras dengan nilai pembagi sebesar 1,918. Selanjutnya untuk menentukan besaran target kontribusi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai kebutuhan konsumsi Kabupaten Sukabumi dikurangi nilai kebutuhan konsumsi Kecamatan Ciemas dengan nilai surplus padi yang telah dikonversi menjadi nilai surplus beras di Kecamatan Ciemas.

Berdasarkan angka surplus padi Kecamatan Ciemas tahun 2035 sebesar 35.757,64 Ton / Tahun yang dikonversi menjadi angka surplus beras sebesar 18.641,52 Ton / Tahun dan nilai kebutuhan konsumsi Kabupaten Sukabumi diluar Kecamatan Ciemas adalah sebesar 330.639,35 Ton / Tahun, maka target kontribusi beras Kecamatan Ciemas untuk memenuhi kebutuhan konsumsi Kabupaten Sukabumi di tahun 2035 adalah sebesar 5,64 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 Kontribusi Beras Kecamatan Ciemas Untuk Kabupaten Sukabumi.

**Tabel 4.** Kontribusi Beras Kecamatan Ciemas Untuk Kabupaten Sukabumi

| Tahun | Kebutuhan Konsumsi Kabupaten Diluar Kecamatan Ciemas (Ton / Tahun) | Surplus Beras Kecamatan Ciemas (Ton / Tahun) | Persentase Sumbangan Beras Kecamatan Ciemas Terhadap Kabupaten Sukabumi |
|-------|--|--|---|
| 2011  | 288.757,66   | 19.029,06                                    | 6,59%   |
| 2012  | 290.783,33   | 21.049,52                                    | 7,24%   |
| 2013  | 292.626,64   | 18.539,34                                    | 6,34%   |
| 2014  | 294.281,78   | 17.332,26                                    | 5,89%   |
| 2015  | 295.737,94   | 18.604,02                                    | 6,29%   |

| Tahun | Kebutuhan Konsumsi Kabupaten Diluar Kecamatan Ciemas (Ton / Tahun) | Surplus Beras Kecamatan Ciemas (Ton / Tahun) | Persentase Sumbangan Beras Kecamatan Ciemas Terhadap Kabupaten Sukabumi |
|-------|--|--|---|
| 2016  | 297.483,01   | 19.521,22                                    | 6,56%   |
| 2020  | 304.463,29   | 19.336,02                                    | 6,35%   |
| 2025  | 313.188,65   | 19.104,52                                    | 6,10%   |
| 2030  | 321.914,00   | 18.873,02                                    | 5,86%   |
| 2035  | 330.639,35   | 18.641,52                                    | 5,64%   |

Sumber : Hasil Analisis, 2017

### Analisis Indeks Potensi Lahan Pertanian Pangan

Berdasarkan hasil analisis, klasifikasi potensi lahan pertanian pangan di Kecamatan Ciemas dapat dibedakan menjadi 3 kelas yaitu kelas sedang, rendah, dan sangat rendah. kelas potensi lahan pertanian pangan di Kecamatan Ciemas secara umum termasuk kategori rendah dengan sebaran mencapai 20.853,26 Ha atau 68 % dari total luas wilayah. Dilihat dari sebarannya, wilayah yang memiliki kelas IPL sedang tersebar di area dataran rendah tepatnya di Desa Ciwaru dan beberapa desa lainnya terutama di daerah pinggiran pantai. Wilayah yang memiliki kelas IPL rendah – sangat rendah berada hampir di semua desa yang memiliki bentang lahan bergelombang sampai berbukit dan pegunungan. Rendahnya kelas potensi lahan disebabkan oleh faktor utama dari kondisi hidrogeologi wilayah dimana 87,72 % dari luas wilayah Kecamatan Ciemas termasuk kedalam akuifer produktif kecil setempat berarti.

### Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Tanaman Padi Sawah

Kesesuaian lahan tanaman padi sawah di Kecamatan Ciemas menghasilkan 20 SPL yang memiliki karakteristik tersendiri. Selanjutnya dari 20 SPL tersebut dapat diklasifikasikan kembali menjadi kesesuaian lahan aktual yaitu kesesuaian lahan yang tanpa treatment di faktor pembatasnya, dan kesesuaian lahan potensial yaitu kesesuaian lahan yang menggunakan treatment pada faktor pembatasnya sehingga kelas pada faktor pembatas menjadi naik satu tingkat. secara umum Kecamatan Ciemas memiliki kesesuaian lahan kelas S2s dengan faktor pembatas hanya kelas besar butir dan luasan sebesar 14.811,89 Ha atau 48,77 % dari total luas wilayah. Kesesuaian lahan kelas S1 tanpa / atau dengan pembatas masih banyak tersebar di di Desa Ciwaru, Mekarsakti dan Sidamulya. Sedangkan kesesuaian lahan S2 (sesuai) dengan banyak macam faktor pembatas banyak tersebar di Desa Ciemas, Mekarjaya, Tamanjaya, dan Cibenda.

### Analisis Deliniasi Lahan Sawah Prioritas

Analisis deliniasi lahan sawah prioritas dilakukan dengan cara meng-overlay-kan peta lahan sawah berdasarkan jenis pengairannya dengan peta analisis indeks potensi lahan dan peta analisis kesesuaian lahan tanaman padi sawah sehingga menghasilkan peta lahan padi sawah mana saja yang menjadi prioritas untuk dilindungi di Kecamatan Ciemas. Kriteria lahan padi sawah yang menjadi prioritas untuk dilindungi adalah lahan sawah yang telah beirigasi dan lahan sawah tadah hujan yang memiliki kelas kesesuaian lahan S1. Sedangkan yang bukan menjadi prioritas untuk dilindungi adalah lahan padi sawah tadah hujan yang memiliki tipe potensi lahan sedang, rendah dan / atau sangat rendah serta kesesuaian lahan selain S1.

Lahan padi sawah yang menjadi prioritas untuk dilindungi tersebar dengan luas 3.559,72 Ha atau 84 % dari luas lahan sawah secara keseluruhan. Sedangkan lahan sawah yang bukan menjadi prioritas untuk dilindungi tersebar dengan luasan 665,74 Ha atau 16 % dari luas lahan sawah secara keseluruhan. Dilihat dari sebarannya, lahan padi

sawah yang menjadi prioritas untuk dilindungi banyak tersebar di tengah – tengah kecamatan sepanjang aliran aliran Sungai Ciletuh, Cikanteh dan Cimarunjung tepatnya di Desa Ciwaru, Mekarsakti, Tamanjaya, Cibenda, Sidamulya dan Mandrajaya. Sedangkan lahan padi sawah yang bukan menjadi prioritas untuk dilindungi banyak tersebar di arah utara yaitu di Desa Girimukti, Ciemas, Mekarjaya, dan Tamanjaya.

### **Kesimpulan**

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang dibahas, yaitu :

1. Luas lahan sawah minimal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk Kecamatan Ciemas hingga tahun 2035 adalah sebesar 1.174,13 Ha.
2. Besaran produksi padi di Kecamatan Ciemas hingga tahun 2035 untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduknya adalah sebesar 14.086,36 Ton / Tahun. Dengan besaran produksi tersebut dan asumsi bahwa produksi padi aktual dari tahun 2016 hingga tahun 2035 tidak mengalami perubahan, maka Kecamatan Ciemas mengalami surplus padi sebesar 35.757,64 Ton / Tahun. Kemudian dengan angka surplus tersebut Kecamatan Ciemas dapat menyumbangkan kelebihannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi Kabupaten Sukabumi dengan target kontribusi di tahun 2035 sebesar 5,64 %.
3. Luas lahan sawah yang perlu dilindungi berdasarkan aspek fisik adalah sebesar 3.559,72 Ha atau 84 % dari total luas lahan sawah aktual di Kecamatan Ciemas yang sebesar 4.225,46 Ha. Adapun sebaran dari lahan sawah yang menjadi prioritas untuk dilindungi berada di sepanjang aliran aliran Sungai Ciletuh, Cikanteh dan Cimarunjung tepatnya di Desa Ciwaru, Mekarsakti, Tamanjaya, Cibenda, Sidamulya dan Mandrajaya.

### **Daftar Pustaka**

- Afif, Zulyan Firdaus. 2014. Analisis Prioritas Perlindungan Lahan Sawah Pada Kawasan Strategis Perkotaan Di Kabupaten Garut. Tesis. Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Ananda Prawira, Ngakan Gede, dkk. 2014. Rumusan Insentif Dan Disinsentif Pengendalian Konservasi Lahan Pertanian Di Kabupaten Gianyar. Surabaya : Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No. 2.
- Andhytya Sakti, Melulosa. 2013. Kajian Pemetaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Di Kabupaten Purworejo. Yogyakarta : Jurnal Ilmu Tanah Dan Agroklimatologi Vol.10, No.1 : 55-70.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2011. Kabupaten Sukabumi Dalam Angka Tahun 2011.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2012. Kabupaten Sukabumi Dalam Angka Tahun 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2013. Kabupaten Sukabumi Dalam Angka Tahun 2013.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2014. Kabupaten Sukabumi Dalam Angka Tahun 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2015. Kabupaten Sukabumi Dalam Angka Tahun 2015.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2016. Kabupaten Sukabumi Dalam Angka Tahun 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2011. Kecamatan Ciemas Dalam Angka Tahun 2011.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2012. Kecamatan Ciemas Dalam Angka Tahun 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2013. Kecamatan Ciemas Dalam Angka Tahun 2013.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2014. Kecamatan Ciemas Dalam Angka Tahun 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2015. Kecamatan Ciemas Dalam Angka Tahun 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2016. Kecamatan Ciemas Dalam Angka Tahun 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2017. Laporan Sensus Pertanian 5 Tahunan.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi. 2015. Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Sukabumi Tahun 2015.
- Dinas Pengelolaan Sumberdaya Air Kabupaten Sukabumi. 2016. Klasifikasi Daerah Irigasi Yang Berada Di Kabupaten Sukabumi Dengan Luas Areal Dibawah 1.000 Hektar.
- Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Barat. 2016. Laporan Standar Konsumsi Pangan Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 – 2015.
- Hamranani, Gandes. 2014. Analisis Potensi Lahan Pertanian Sawah Berdasarkan Indeks Potensi Lahan (IPL) Di Kabupaten Wonosobo. Surakarta : Publikasi Karya Ilmiah Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardjowigeno, Sarwono. 1993. Klasifikasi Tanah Dan Pedogenesis. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Mardjuki, Asparno. Pertanian Dan Masalahnya. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mosher, A.T. 1978. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Jakarta: C.O. Yasaguna.
- Nora, Silvia, dkk. 2015. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Lahan Sawah Di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli. Medan : Jurnal Pertanian Tropik Vol.2, No.3. Desember 2015. (40) : 348- 347.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2012 – 2032. Sekretaris Daerah. Kabupaten Sukabumi.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2012 Tentang Sistem Informasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Rosana, Mega, dkk. 2006. Geologi Kawasan Ciletuh, Sukabumi : Karakteristik, Keunikan dan Implikasinya\*. Bandung : Lokakarya Penelitian Unggulan dan Pengembangan Program Pascasarjana FMIPA UNPAD.
- Rosana, Mega, dkk. 2016. Geowisata Geopark Ciletuh : Geotrek Mengelilingi Keindahan Mega Amfiteater Ciletuh. Bandung : Bulletin of Scientific Contribution, Volume

14, Nomor 1, April 2016 : 75 – 88.

Sadyohutomo, Mulyono. 2016. Tata Guna Tanah Dan Penyerasian Tata Ruang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukanto, RAB. 1975. Peta Geologi Lembar Jampang dan Balekambang, Jawa Barat, Skala 1 : 100.000. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.

Zulfikar, M., B. Barus, dan A. Sutandi. 2013. Pemetaan Lahan Sawah Dan Potensinya Untuk Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Bogor : Jurnal Tanah Lingkungan Vol.15, No.1 : 20-28.

